

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

<sup>1</sup> **Amelia Wahyuni Dewi**

<sup>2</sup> **Ferdiansyah Ritonga**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [ameliawahyunid@gmail.com](mailto:ameliawahyunid@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun periode 2015-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan manajemen laba. Dan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menggunakan metode cluster sampling sebagai teknik pengambil sampel, sehingga diperoleh populasi 188 perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang sebagai sampel. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba maka digunakan analisis regresi, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

## **Abstract**

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of financial management and earnings management on the value of companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 period.*

*The data used in this study are secondary data. Analysis of research data using multiple linear regression with the help of the IBM SPSS 25 program. The independent variables in this study are financial performance and earnings management. And, the dependent variable in this study is firm value. Using cluster sampling method as sampling technique, in order to obtain a population of 188 companies. 65 manufacturing companies were used as samples. To determine the magnitude of the influence of financial performance and earnings management, regression analysis is used, correlation analysis of the F test and t test and analysis of the coefficient of determination.*

*The results of this study indicate that the financial performance variable has a significant positive effect on firm value. Meanwhile, earnings management variables do not have a significant effect on firm value.*

*Keywords: Earnings Management, Financial Performance, Firm Value, Company Value*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang sama dan jelas. Martono dan Agus (2005) dalam Rika (2010) dan Alfredo (2011) tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya atau laba secara maksimal. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan para pemilik perusahaan dan pemilik saham. Dan, yang terakhir adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012).

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja dari manajemen perusahaan tersebut. Menurut Muliandi (2010) meningkatnya nilai perusahaan menjadi sebuah indikasi bahwa perusahaan tersebut akan mempunyai prospek bagus dan mendatangkan return saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Maryati dan Bida, 2018). Sehingga, nilai perusahaan menjadi aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perusahaan dalam memperoleh laba, maka

nilai perusahaan dianggap semakin baik (Hermuningsih, 2012).

Menurut Sudarma (2004) dalam Lifessy (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, dividen, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Sedangkan menurut Atmini (2007) dan Oktaviani (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Para investor melakukan overview suatu kinerja keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Dimana, salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah Return on Asset (ROA) sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja keuangan. Dimana ROA disini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan ayang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

Semakin baik nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Dimana, harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi sebagai proksi dari nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba

dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Praktik manajemen laba juga dapat mempengaruhi nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Manajer sebagai agen pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para investor. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal, karena kelompok itu paling tinggi tingkat kepentingannya. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemilikinya. Tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah merupakan tujuan yang diarahkan pada peningkatan harga saham pada pasar modal.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang dalam hal ini dilihat dari kinerja keuangan dan manajemen laba dengan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pemilihan tahun penelitian yang lebih panjang yaitu

pada 5 periode dengan tujuan untuk dapat menghasilkan variabilitas data yang sebenarnya. Sedangkan alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar disamping itu perusahaan manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga relevansi hasil penelitiannya diharapkan dapat mewakili seluruh industri yang ada di Indonesia. Maka dari itu hal ini juga mendukung pemilihan data menggunakan teknik cluster sampling atau probability sampling sebagai metode pemilihan sampel dikarenakan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak dan terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu industri dasar dan kimia, barang dan konsumsi dan juga aneka industri.

Penelitian ini hendak mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu tersebut dengan melakukan studi empiris tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah (1) apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? dan (2) apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, dari informasi-informasi tersebut dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten dan investor. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis

besarnya pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah kinerja keuangan, manajemen laba, dan nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2015-2019.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 5 tahun, dimulai dari tahun 2015 hingga 2019.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 188 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *cluster sampling* pada perusahaan sektor manufaktur. Berdasarkan penyusunan teknik *cluster sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan manufaktur.

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan-laporan tahunan dan laporan-laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari berbagai informasi antara lain Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah

1. Variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang pertama adalah kinerja keuangan ( $X_1$ ) Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Novia, 2019). Untuk mengukur besaran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel bebas yang kedua adalah manajemen laba ( $X_2$ ). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Darwis, 2012). Untuk mengukur besaran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rumus Jones Modifikasi, yaitu:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

2. Variabel dependen. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan ( $Y$ ). Untuk mengukur besaran nilai perusahaan, diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)

## Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji heteroskedastisitas atau uji hipotesis.

## Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packaged for Social Science* (SPSS). Berikut adalah persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan umum regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$NP = a + b_1KK + b_2ML + \varepsilon$$

Keterangan:

- NP = Nilai Perusahaan  
 $a$  = Konstanta  
 $b_1, b_2$  = Koefisien Regresi  
 KK = Kinerja Keuangan  
 ML = Manajemen Laba  
 $\varepsilon$  = Error

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik cluster sampling. Teknik ini seringkali digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

**Tabel 1.** Proses Seleksi Sampel

Sub Sektor	Populasi	Persentase % (populasi / jumlah populasi)	Sampel (persentase x populasi)
Industri Dasar dan Kimia	81	43%	35
Aneka Industri	50	27%	13
Industri Barang dan Konsumsi	57	30%	17
<b>Jumlah</b>	<b>188</b>	<b>100%</b>	<b>65</b>

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 adalah sebanyak 188 perusahaan. Berdasarkan penyusunan teknik cluster sampling menghasilkan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan.

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	325	-12.40	52.67	7.2665	8.33081
Manajemen Laba	325	-.0027247	.0055114	.000275809	.0008997038
Nilai Perusahaan (PER)	325	-143.02	87.54	17.4126	19.95763
Nilai Perusahaan (PBV)	325	.00	82.44	3.2986	8.38428
Valid N (listwise)	325				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui jumlah sampel pengamatan adalah sebanyak 325 sampel yang diambil dari 65 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Adapun nilai minimum variabel nilai perusahaan dengan metode PER ialah -143.02 dengan nilai maksimum sebesar 87.54. Nilai rata-rata perusahaan dengan metode PER sebesar 17.4126 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 19.995763. Sedangkan nilai minimum variabel nilai perusahaan dengan metode PBV adalah 0.00 dengan nilai maksimum sebesar 82.44. Nilai rata-rata perusahaan dengan metode PBV sebesar 3.2986 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 8.38428.

Nilai minimum variabel independen kinerja keuangan ialah -12.40 dengan nilai maksimum sebesar 52.67. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan sebesar 7.2665 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 8.33081. Sedangkan nilai minimum variabel manajemen laba ialah -0.0027247 dengan nilai maksimum sebesar 0.0055114. Nilai rata-rata variabel manajemen laba adalah sebesar 0.000275809 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0.0008997038.11.602,38.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000		
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000	.970	1.031
	Manajemen Laba	-.56954	1.230329	-.003	-.046	.963	.970	1.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.690	.453		-3.712	.000		
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.395	.000	.970	1.031
	Manajemen Laba	-.84580	384.823	-.009	-.220	.826	.970	1.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.970 yang artinya  $tolerance > 0.01$  dan nilai VIF sebesar 1.031 yang artinya  $VIF < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi pertama. Tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.970 yang artinya  $tolerance > 0.01$  dan nilai VIF sebesar 1.031 yang artinya  $VIF < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi kedua. Maka, kedua model regresi ini dapat dikategorikan ideal.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.033	19.62061	1.433

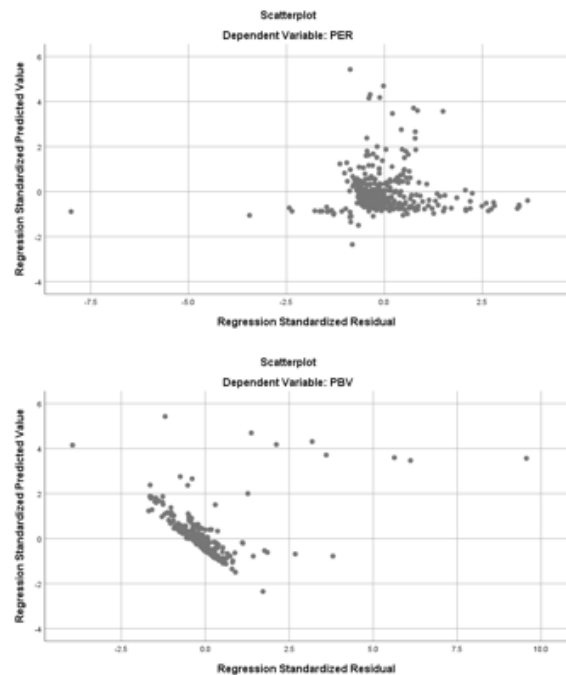
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.464	6.13695	1.185

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER) diketahui nilai DW sebesar 1.433. Sedangkan pada tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV) diketahui nilai DW sebesar 1.185. Kedua nilai tersebut berada pada rentang nilai -2 hingga 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada kedua model regresi. Hasil dari kedua model regresi ini dapat dikatakan ideal.

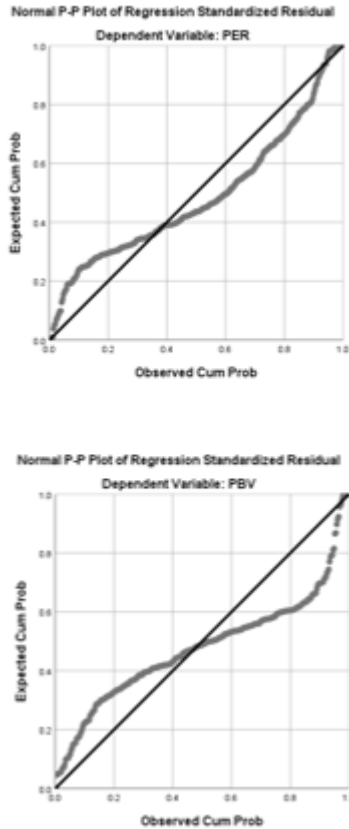
**Tabel 5.** Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat terlihat bahwa titik-titik tidak tersebar dengan merata atau data cenderung berkumpul di suatu daerah tertentu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variansi residual atau error data tidak sama atau dapat

disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua model regresi.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Uji Normalitas



Kedua grafik Normal P-P Plot hasil pengujian uji normalitas pada kedua model regresi menunjukkan bahwa titik-titik yang digambarkan sebagai data penelitian tidak menempel pada garis linear. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dapat diperjelas dengan melihat nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.55995749
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.119
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.11797669
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.148
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel pertama dengan variabel dependen PER menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 dan tabel kedua dengan variabel dependen PBV menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 yang artinya nilai Asymp. Sig kedua model regresi kurang dari 0.05 (Asymp. Sig < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian tidak berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Maka hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:



**Tabel 8.** Hasil Analisis Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000
	Manajemen Laba	-56.954	1230.329	-.003	-.046	.963

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.395	.000
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel pertama yang merupakan hasil Analisis Regresi Berganda dengan variabel dependen PER dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PER = 13.963 + 0.477 ROA - 56.954 JONES + e$$

Berdasarkan tabel kedua yang merupakan hasil Analisis Regresi Berganda dengan variabel dependen PBV dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PBV = -1.690 + 0.690 ROA - 84.580 JONES + e$$

**Tabel 9.** Hasil Analisis Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5091.641	2	2545.820	6.613	.002 <sup>b</sup>
	Residual	123959.788	322	384.968		
	Total	129051.428	324			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)  
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10648.752	2	5324.376	141.372	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12127.203	322	37.662		
	Total	22775.955	324			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)  
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER), diketahui nilai F hitung sebesar 6.613 dan nilai Sig. sebesar 0.02 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER).

Sedangkan pada tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV), diketahui nilai F hitung 141.372 sebesar Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan manajemen laba secara bersama-sama juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Tabel 10.** Hasil Analisis Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000
	Manajemen Laba	-56.954	1230.329	-.003	-.046	.963

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.395	.000
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel pertama dengan variabel dependen PER, diketahui persamaan regresi yang terbentuk ialah:

$$PER = 13.963 + 0.477 ROA - 56.954 JONES + e$$

Tabel pertama menunjukkan nilai T hitung variabel kinerja keuangan sebesar 3.859 dan nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) secara parsial. Adapun nilai koefisiennya sebesar 0.477 atau 47.7% yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada kinerja keuangan maka akan terjadi peningkatan sebesar 0.477 atau 47.7% pada PER.

Sedangkan nilai T hitung variabel manajemen diketahui sebesar 0.046 dan nilai Sig. sebesar 0.963 yang artinya Sig. > 0.05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) secara parsial. Adapun nilai konstanta sebesar 13.963 yang artinya apabila kinerja keuangan dan manajemen laba bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai kinerja keuangan dan manajemen laba sebesar 13.963.

Berdasarkan tabel kedua dengan variabel dependen PBV, diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PBV = -1.690 + 0.690 ROA - 84.580 JONES + e$$

Tabel kedua menunjukkan nilai T hitung variabel kinerja keuangan sebesar 16.595 dan nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial. Adapun nilai koefisiennya sebesar 0.690 atau 69% yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada kinerja keuangan maka akan terjadi peningkatan sebesar 0.690 atau 69% pada nilai perusahaan (PBV).

Sedangkan nilai T hitung variabel manajemen laba diketahui sebesar 0.220 dan nilai Sig. sebesar 0.826 yang artinya Sig. > 0.05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial. Adapun nilai konstanta sebesar -1.690 yang artinya apabila kinerja keuangan dan manajemen laba bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai ROA dan JONES sebesar -1.690.

**Tabel 11.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.033	19.62061	1.433
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)					

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.464	6.13695	1.185
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)					

Berdasarkan tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER), diketahui nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.039 atau 3.9%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hanya sebesar 3.9% variabel nilai perusahaan (PER) yang dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 96.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Berdasarkan tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV), diketahui nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.468 atau 46.8%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hanya sebesar 46.8% variabel nilai perusahaan (PBV) yang dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 53.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan kepada kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa secara bersama sama kinerja keuangan dan manajemen laba memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dicapai dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dianalisis ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya. Karena dari kinerja keuangan dapat diketahui apakah investasi yang ditanamkan akan menguntungkan atau tidak. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.

Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Mengacu pada teori agensi bahwa manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*). Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai

perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Jadi besar kecilnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Teknik pengambilan data dengan menggunakan cluster sampling, diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan dari 188 populasi dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

dalam berinvestasi investor memperhatikan return on assets sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan mengirimkan sinyal yang positif kepada investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan.

- 2) Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan agency theory bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Kontrak dibuat dengan harapan dapat meminimumkan konflik kepentingan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan, sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda, maka pihak

manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi.

- 3) Dari nilai-nilai yang ada pada table pengujian, dapat disimpulkan indikator pengukuran dengan PBV lebih baik daripada PER. Nilai PBV yang tinggi berpengaruh kepada nilai perusahaan juga yang akan meningkat. Hal ini dikarenakan, nilai buku sifatnya relatif stabil. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara yang paling sederhana untuk membandingkannya. Pada kasus perusahaan yang memiliki earnings negatif maka tidak memungkinkan mempergunakan PER, sehingga penggunaan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER.

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan unit analisis dari perusahaan sektor selain manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain. Menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti dari sektor-sektor lain yang memiliki perbedaan karakteristik. Diharapkan kedepannya hasil yang akan diperolehpun dapat jauh lebih baik.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar menghasilkan nilai adjusted r

square lebih besar sehingga mampu menjelaskan variabel dependen secara jelas.

- 3) Perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja keuangannya agar selalu meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor agar mau berinvestasi karena semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin baik nilai perusahaannya. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang mungkin akan menimbulkan masalah pada investasinya.
- 4) Perlu mengembangkan kembali analisis lanjutan menggunakan manajemen laba riil untuk digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Pengukuran manajemen laba akrual juga dibagi menjadi dua yaitu akrual jangka pendek dan akrual jangka panjang dengan menggunakan proksi short-term dan *long-term discretionary accruals*.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Zachari dan Suryani Dewi. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmiah Professional Indonesia Vol. 2, No. 1.
- Abdul Ghofar, Ustman, dan Imam Subekti. 2016. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Implementasi IFRS*. Jurnal NeO-Bis. Volume. 10 No. 1.
- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4
- Artawan, I Made Suda. 2016. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Aryani, Dwi Septa. 2011. *Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol.1 No.2, Mei 2011.
- Darwis, Herman. (2012). *Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 16 No.1 Januari 2012. Hal 45-55
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fauzi, M.. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang: Walisongo Press.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Interviening*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 16 No. 2, 2012, pp. 232-242.
- Hestanto, 2007-2020. Definisi Manajemen Laba <https://www.hestanto.web.id/manajemen-laba/>. Diakses pada 31 Oktober 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik ( SAK*

- ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>. Diakses pada 31 Oktober 2020.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lifessy, Martalina. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Mahendra Dj, Alfredo, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2012. pp 130-138.
- Mahendra Dj, Alfredo. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Maryati, Rahayu., Bida Sari. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, MARET 2018. pp. 69.
- Mulianti, F. M. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Oktaviani, W. N. 2008. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Riswandi, Padi dan Rina Yuniarti. 2020. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Pamator Volume 13 No. 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)*.
- Syahadatina, Rika. 2015. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Volume 1 No. 19.